

**Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. I Umur 26 Tahun Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis di Puskesmas Sidorejo Kidul, Kota Salatiga**

**Yohana Aditya Ainur<sup>1</sup>, Atik Maria<sup>2</sup>, Ana Mufidaturrosida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES Ar-Rum

<sup>2,3</sup> Dosen STIKES Ar-Rum

Email : yohanaaditya1406@gmail.com

**Intisari**

Kontrasepsi atau yang sering disebut dengan istilah Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya untuk mengendalikan jumlah anak yang diinginkan oleh pasangan suami istri. Pada tahun 2023 Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga terdapat kasus Akseptor KB *Intra Uterine Device* (IUD) ada 108 orang dan 5 orang (5%) dengan *Fluor Albus*. Studi Kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. Metode yang di gunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan studi kasus di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga, dengan Subyek Ny. I umur 26 Tahun P1A0 Akseptor Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis, menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP. Diagnosa yang muncul Ny. I umur 26 tahun P1A0 Akseptor Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis, diagnosa yang muncul *Fluor Albus* Fisiologis, terdapat antisipasi dan tindakan dengan memberikan KIE cara menjaga kebersihan organ reproduksi bagian luar dengan benar. Setelah di berikan asuhan kebidanan selama 1 minggu , di peroleh keadaan umum baik, tidak ada masalah potensial yang muncul, ibu sudah merasa nyaman dan kecemasan berkurang, dan keputihan sudah berhenti.

**Kata Kunci** : Akseptor Kontrasepsi, KB *Intra Uterine Device* (IUD), *Fluor Albus* Fisiologis

# Midwifery Care regarding Family Planning towards Mrs. I 26 years old Intra-Uterine Device (IUD) Acceptor with Fluor Albus at Sidorejo Kidul Community Health Center of Salatiga City.

## Abstract

Contraception or often referred to as Family Planning refers to an attempt to control the number of children desired by a married couple. In 2023, there were 5 of 108 Intra Uterine Device (IUD) acceptors with fluor albus (5%) at Sidorejo Kidul CHC of Salatiga City. This Final Project Report in the form of Case Study aims to perform midwifery care regarding family planning towards Mrs. I 26 years old P1A0 Intra-Uterine Device (IUD) acceptor with physiological fluor albus at Sidorejo Kidul CHC of Salatiga City. The descriptive method was applied here in the form of a case study report at Sidorejo Kidul CHC of Salatiga City. The subject was Mrs. I 26 years old P1A0 Intra Uterine Device (IUD) acceptor with Physiological Fluor Albus. The documentation approaches used here were Varney's 7-step Midwifery Care Format and SOAP Progress Notes. The diagnosis developed was Mrs. I 26 years old P1A0 Intra-Uterine Device (IUD) acceptor with physiological fluor albus. For physiological fluor albus diagnosis, the anticipatory action was provided through IEC on how to maintain the cleanliness of the external reproductive organs correctly. After being given midwifery care for 1 week, it was found that the client had good general condition, no potential problems that arose, comfortable feeling due to reduced anxiety, and vaginal discharge had stopped.

**Keywords:** Contraceptive device acceptor, intra uterine device (IUD), Physiological fluor albus

## Pendahuluan

*World Healty Organization* (WHO) melaporkan pertengahan Tahun 2024 bahwa tingginya penduduk didunia 7,9 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,1% pertahun. Kepadatan penduduk dunia yang melonjak tinggi menjadi suatu alasan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika serta terendah di Sub-Sahara Afrika. Sedangkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Amerika.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2024 diperkirakan sebesar 282,47 juta jiwa, angka ini naik 1.752.156 jiwa di bandingkan semester kedua tahun 2023.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN tahun 2023 dalam pemilihan jenis kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif adalah KB implan dengan jumlah peserta KB

1.689.122 orang (3,63%), peserta KB IUD dengan jumlah 1.291.720 orang (2,77%), peserta KB kondom dengan jumlah 682.032 orang (1,46%), peserta KB MOW 61.497 orang (0,13%), peserta KB MOP 516.621 orang (1,11%), peserta KB Pil 2.424.994 orang (5,21%), peserta KB suntik 46.556.891 orang (14,33%).<sup>3</sup>

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 sebanyak 22.967.541 pasangan, dari seluruh metode kontrasepsi yang ada, sebesar 52,9% adalah peserta KB aktif. Peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah Tahun 2023 sebesar 26,8%. Peserta KB aktif dan KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 yaitu diantaranya KB aktif dan KB pasca persalinan, Peserta KB Pil sebanyak 6.408.034 jiwa (10,1%), KB Suntik sebanyak 2.600.427 jiwa (54,5%), KB IUD/AKDR sebanyak 419.097 jiwa (10,51%), KB Implan sebanyak 617.177 jiwa (13,94%), KB MOW sebanyak 222.844 jiwa (5,06 %), KB Kondom sebanyak 146.018 jiwa (5,38 %), KB MOP 22.017 (0,4%).<sup>4</sup>

Menurut hasil survey dari Badan Pusat Statistik Pengendalian Penduduk dan Keluarga Kota Salatiga Tahun 2023 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 16.962, 3.093 (18,2%) sebagai pengguna kontrasepsi IUD di Kota Salatiga. Menurut Hasil survey di Pukesmas Sidorejo Kidul pada bulan Juli-September 2024 jumlah PUS di Puskesmas Sidorejo Kidul adalah 8.178, jumlah Akseptor aktif berjumlah 3.991 (48,8%) orang, diantaranya pada Akseptor Pil 240 (6%), KB Suntik 1.256 (31,4%), KB IUD 891 (22,3%), KB Implan 378 (9,4%), KB MOW 399 (9,9%), KB Kondom 813 (20 %), KB MOP 28 (0,7%). Peserta KB pasca persalinan di Pukesmas Sidorejo Kidul pada bulan Juli-September 2024 jumlah Akseptor berjumlah 296 orang, diantaranya pada Akseptor Pil 19 (6%), KB Suntik 79 (27%), KB IUD 108 (36%) dan terdapat 5 orang (5%) yang mengalami *Fluor Albus* atau Keputihan, KB Implan 54 (19%), KB MOW 17 (23%), KB Kondom 16 (5%), KB MOP 3 (1%).<sup>5,6</sup>

Program keluarga berencana merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu pasangan suami istri untuk melakukan perencanaan kehamilan yang diinginkan serta mengatur jarak dengan kehamilan berikutnya atau merencanakan jumlah anak yang diinginkan. Salah satu metode keluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).<sup>7</sup>

Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif, dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD atau usaha pencegahan kehamilan.<sup>8</sup>

*Fluor Albus* atau keputihan, sering kali menjadi perhatian bagi wanita yang menggunakan metode kontrasepsi. Perubahan dalam sekresi vaginal dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepatuhan dalam menggunakan IUD. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antar penggunaan

IUD dan perubahan pada flora vaginal, termasuk keputihan yang mungkin terjadi.<sup>9</sup>

Tingginya minat KB IUD dikarenakan beberapa faktor, KB IUD di golongan KB yang praktis karena dapat di gunakan untuk mencegah kehamilan hingga 10 tahun, hanya dengan sekali pemasangan, selain itu KB IUD juga di katakan sangat efektif karena terbuat dari tembaga dapat mencegah kehamilan dengan mencegah motilitas dan viabilitas sperma di dalam rahim. IUD juga dapat di gunakan sebagai kontrasepsi darurat jika di pasang dalam waktu 5 hari setelah berhubungan seksual tanpa kondom. IUD juga tidak menyebabkan kegemukan, sehingga banyak yang berminat untuk menggunakan KB IUD.<sup>10</sup>

KB IUD tidak mengganggu hormon penghasil ASI selama ibu memberikan ASI eksklusif, karena merupakan KB non-hormonal, cara kerja KB IUD yang mengandung tembaga yang di lepaskan secara perlahan pada rahim, sehingga tidak mengganggu hormon, jadi KB IUD hanya memberikan efek terhadap rahim saja sehingga tidak mempengaruhi pada produksi ASI.<sup>10</sup>

Menurut UU nomor 4 tahun 2019 tentang Asuhan Kebidanan, dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>11</sup>

Hubungan atau penyebab keputihan setelah pemasangan IUD adalah : 1) Reaksi tubuh terhadap benda asing. Saat IUD di pasang, tubuh akan mengeluarkan lendir sebagai bentuk perlindungan terhadap benda asing tersebut 2) Alat yang kurang steril. Saat pemasangan IUD, alat yang di gunakan bisa saja kurang steril, sehingga dapat memicu keluarnya cairan vagina. 3) Gangguan keseimbangan hormon. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal seperti IUD, dapat mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuh.<sup>12</sup>

Uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mempelajari tentang “Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga” agar dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan mengurangi kekhawatiran masyarakat tentang penggunaan KB IUD.

### Metode Penelitian

Jenis Laporan Tugas Akhir yang di gunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi kasus yang dilakukan meneliti suatu metode yang dilakukan dengan tujuan umum untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara Objektif.25 Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada akseptor Intra Uterine Device (IUD). Pada karya ilmiah studi kasus yang dipaparkan berjudul Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor Intra Uterine Device (IUD) dengan Fluor Albus Fisiologis.

Studi kasus dilaksanakan di Puskesmas Sidorejo Kidul, Kota Salatiga, Subyek stufi kasus ini adalah Ny.I umur 26 Tahun, pengambilan kasus Laporan Tugas Akhir ini di laksanakan pada bulan Desember 2024.

Instrumen penelitian dan pengambilan menggunakan manajmen 7 langkah varney, kartu KB dan Rekam Medis Puskesmas Sidorejo Kidul, Kota Salatiga 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara, serta data sekunder yaitu kartu KB dan Rekam Medis.

### Hasil dan Pembahasan Pengkajian

#### a. Data subyektif

Ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi IUD selama 1 tahun dan saat ini mengeluh keluar cairan seperti keputihan sudah 3 hari, tidak berwarna dan tidak berbau.

#### b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang di lakukan di peroleh hasil keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, status emosional stabil, tekanan darah 125/83 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 87x/menit, pernafasan 23x/menit, tinggi badan 160 cm, berat badan 65 kg, lingkaran lengan 25 cm, kepala simetris, bersih, keadaan rambut hitam, lurus, bersih, panjang, sedikit rontok, tidak ada ketombe, muka tidak pucat, mata simetris, konjungtiva merah muda, genetalia luar terdapat bulu pubis, tidak ada eodem, labia simetris, tidak ada luka, dan tidak ada kelainan genetalia dalam porsio berwarna merah muda, terdapat benang IUD, tidak ada tanda-tanda infeksi, terdapat cairan berwarna bening di mulut serviks. Pada langkah ini tidak di temukan kesenjangan antara teori dan kasus.

### Interprestasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang di lakukan dapat di rumuskan diagnosa kebidanan secara spesifik yaitu Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis.

Diagnosa tersebut muncul di dukung oleh hasil pemeriksaan yang telah di lakukan meliputi :

#### a. Data subyektif

Ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi IUD selama 1 tahun dan saat ini mengeluh keluar cairan seperti keputihan sudah 3 hari, tidak berwarna dan tidak berbau.

#### b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang di lakukan di peroleh hasil keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, status emosional stabil, tekanan darah 125/83 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 87x/menit, pernafasan 23x/menit, tinggi badan 160 cm, berat badan 65 kg, lingkaran lengan 25 cm, kepala simetris, bersih, keadaan rambut hitam, lurus, bersih, panjang, sedikit rontok, tidak ada ketombe, muka tidak pucat, mata simetris, konjungtiva

merah muda, genitalia luar terdapat bulu pubis, tidak ada edem, labia simetris, tidak ada luka, dan tidak ada kelainan genitalia dalam porsio berwarna merah muda, terdapat benang IUD, tidak ada tanda-tanda infeksi, terdapat cairan berwarna bening di mulut serviks.

### Diagnosa Potensial

Diagnosa yang muncul pada *Fluor Albus* Fisiologis yaitu kemungkinan akan terjadinya *Fluor Albus* Patologis, dalam kasus di temukan diagnosa potensial *Fluor Albus* Patologis, jadi antara teori dan kasus tidak di temukan kesenjangan.

### Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis yaitu :1) Beritahu ibu tentang kondisinya saat ini. 2) Beritahu ibu efek samping KB IUD. 3) Beritahu ibu jenis-jenis keputihan. 4) Beritahu ibu cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar. 5) Anjurkan kunjungan ulang.

Pada kasus ini tindakan atau implementasi yang di lakukan berdasarkan rencana yang di buat untuk Ny. I Umur 26 Tahun P1A0 Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) dengan *Fluor Albus* Fisiologis yaitu : 1) Memberitahu ibu bahwa kondisinya saat ini baik-baik saja di buktikan dengan semua tanda-tanda vital menunjukan angka normal. 2) Memberitahu ibu efek samping KB IUD yaitu Pusing, sakit kepala, kram setelah pemasangan, volume darah haid lebih banyak, keputihan nyeri saat berhubungan, infeksi. 3) Memberitahu ibu jenis-jenis keputihan, keputihan normal yaitu keputihan yang bewarna putih atau bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal pada vagina, keputihan akibat infeksi yaitu keputihan yang biasanya bewarna kuning atau hijau, berbau amis/ busuk dan membuat rasa gatal pada vagina. 4) Memberitahu ibu cara menjaga kebersihan organ reproduksi bagian luar yang benar adalah : membersihkan vagina dari arah depan ke belakang dan mengeringkan dengan tisu, gunakan celana

yang longgar dan berbahan katun untuk menjaga kelembapan vagina, hindari menggunakan sabun atau produk kewanitaan karena dapat mengganggu keseimbangan bakteri baik dalam vagina, jagalah kebersihan vagina saat menstruasi dengan mengganti pembalut setidaknya 3-5 jam sekali, tidak berganti-ganti pasangan seksual atau menggunakan kondom agar terhindar dari resiko infeksi menular seksual. 5) Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang jika 1 minggu tidak membaik.

Pada langkah ini tidak di temukan kesenjangan antara teori dan kasus.

### Evaluasi

Dilakukan evaluasi keefektifan asuhan yang telah di berikan. Berdasarkan studi kasus ini, tidak di temukan kesenjangan antara teori dan kasus. Selama 7 hari di lakukan pemantauan dengan kunjungan ulang di puskesmas. Hasil akhir penelitian ini yaitu hasil TTV baik, keputihan sudah berhenti dan ibu merasa tenang.

### Kesimpulan

Tidak di temukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi

### Daftar Pustaka

1. WHO. Populasi Dunia Saat Ini. World Population. 2024. Didapat dari: <https://populationtoday.com/id/#:~:text=Populasi%20dunia%20saat%20ini%20adalah%208.186.565.972,dengan%20tingkat%20pertumbuhan%20tahun%20sebesar%200%2C853%25>.
2. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa). Profil Kesehatan Indonesia. 2024. Didapat dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
3. BKKBN. Jumlah Kampung KB Berdasarkan Jumlah peserta KB per Mix Kontrasepsi. 2024. Didapat dari : <https://kampungkb.bkkbn.go.id/statistik/22/jumlah-peserta-kb-per-mix-kontrasepsi>
4. Badan Pusat Statistik. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa).

- Profil Kesehatan Jawa tengah. 2024. Didapat dari: <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk1IzI=/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota->
5. Badan Pusat Statistik. Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB menurut Metode Kontrasepsi per Kecamatan di Kota Salatiga. Profil Kesehatan Salatiga. 2023. Didapat dari: <https://salatigakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTAzIzE=/banyaknya-pasangan-usia-subur--pus--dan-peserta-kb-menurut-metode-kontrasepsi-per-kecamatan-di-kota-salatiga--2023.html>
  6. Puskesmas Sidorejo kidul. Dokumentasi Kebidanan. Jawa Tengah; 2024.
  7. Kartini. Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. Uereka Media Aksara. 2024; 34-35.
  8. Dempri Triyanti, Rika Oktapianti. Penyuluhan Tentang Pemakaian KB IUD Jangka Panjang. Palembang. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023; 28-43.
  9. Iswatun. Pengertian *Fluor Albus*. Surabaya: Unair; 2021.
  10. DPPKB. IUD Pilihan Tepat dan nyaman Setelah Melahirkan. DPPKB Kabupaten Aceh Tenggara. 2020.
  11. Undang-Undang No.4 Tahun 2019 Tentang Asuhan Kebidanan.
  12. Anisya. Hubungan Antara Keputusan dan IUD. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo; 2021;1.1(1): 22-23.